

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang di PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan

Nur Azizah¹, Muhammad Azka², Lathifani Aliminarti³

¹ Program Studi Matematika, Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan. Email: 02181031@student.itk.ac.id

² Program Studi Ilmu Aktuaria, Jurusan Matematika dan Teknologi Informasi, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan. Email: muhammad.azka@lecturer.itk.ac.id

³ PT Angkasa Pura I (Persero), Balikpapan. Email: lathifani.aliminarti@apl.co.id

Abstract

This study aims to determine what factors affect the total trade receivables of a partner at PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan. The data analysis method used is multiple linear regression analysis method. The data in this study is secondary data obtained from accounts receivable reports in the form of payment of receivables by partners of PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan. The periodization of this research data includes data for the period 2018 – 2019. The data processed are 24 data samples, with 1 dependent variable, namely total receivables and 6 independent variables, namely debit, credit, ACP, CPNP, trade receivables, and operating income. The test equipment used in this study used multiple regression analysis, normality test, heteroscedasticity test, multicollinearity test, autocorrelation test, simultaneous F test, partial T test, as well as the correlation coefficient and the coefficient of determination. The research data was processed using R software. The results of this study indicate that in the regression model there is no heteroscedasticity, there is no multicollinearity, and there is no autocorrelation. The regression model is significant on the variables simultaneously. The variables debit (X_1), credit (X_2), and operating income (X_6) are not significant to the total receivables variable (Y). While the variables ACP (X_3), CPNP (X_4), and accounts receivable (X_5) are significant to the total receivables (Y), which means they have an effect on the model.

Keywords: Dependent, Independent, Accounts Receivable, Regression

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi total piutang usaha dari suatu mitra pada PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan piutang berupa pembayaran piutang oleh mitra PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan. Periodisasi data penelitian ini mencakup data periode 2018 – 2019. Data yang diolah berjumlah 24 sampel data, dengan 1 variabel dependen yaitu total piutang dan 6 variabel independen yaitu debit, kredit, ACP, CPNP, piutang usaha, dan pendapatan usaha. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji simultan F, uji parsial T, serta koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Data penelitian diolah menggunakan bantuan software R. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi. Model regresi signifikan terhadap variabel secara simultan. Variabel debit (X_1), kredit (X_2), dan pendapatan usaha (X_6) tidak signifikan terhadap variabel total piutang (Y). Sedangkan variabel ACP (X_3), CPNP (X_4), dan piutang usaha (X_5) signifikan terhadap total piutang (Y), yang berarti berpengaruh terhadap model.

Kata Kunci: Dependen, Independen, Piutang Usaha, Regresi

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan harus memiliki keunggulan dalam persaingan agar dapat beroperasi lebih efisien dan dapat bertahan. Perusahaan yang bergerak dalam perdagangan atau kegiatan bisnis harus memperoleh keuntungan terbaik. Perusahaan dapat menjual kepada pelanggan melalui tunai dan kredit, yang akan

mempengaruhi untung rugi perusahaan terutama penjualan kredit, karena penjualan kredit akan menghasilkan piutang, sehingga dibandingkan dengan penjualan tunai, penjualan kredit harus lebih menarik perhatian.

Piutang usaha timbul dari penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha juga merupakan elemen yang sangat penting, dan membutuhkan manajemen untuk merumuskan kebijakan yang baik dalam pengelolaannya. Terjadinya piutang tersebut memiliki risiko dalam pelunasannya, termasuk piutang usaha tertagih dan piutang usaha tak tertagih. Piutang tak tertagih merupakan salah satu risiko yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu, tanpa pengawasan penjualan terkait kredit yang ketat, tujuan awal perusahaan untuk memaksimalkan pendapatan akan berbalik menjadi kerugian. Penagihan sesuai perkiraan waktu dan tepat waktu serta pengendalian yang baik juga dapat mencegah kemungkinan terjadinya penipuan dalam penyelesaian piutang.

Perkembangan perusahaan jasa penerbangan merupakan salah satu perusahaan yang banyak menarik perhatian masyarakat. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah maskapai yang bermunculan dan menggunakan layanan udara. PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara SAMS Sepinggian Balikpapan menyediakan dua penjualan jasa, yaitu aeronautika dan non-aeronautika. Untuk jasa non-aeronautika, perusahaan memiliki banyak piutang yang bermasalah, seperti banyaknya piutang yang belum terbayar dari pelanggan terkait jasa non-aeronautika. Data penjualan menurut catatan bagian penjualan sering berbeda dengan akuntansi ataupun bagian penagihan piutang. Jika pengendalian internal kurang, maka akan ada saldo piutang yang membengkak di perusahaan. Pengendalian internal yang baik dan efektif dapat meminimalkan terjadinya kecurangan dan masalah lain yang berkaitan dengan piutang. Untuk memperkecil risiko kerugian terhadap piutang maka perlu diketahui dan dianalisis faktor-faktor yang menyebabkan piutang agar dapat mengendalikannya.

Mengingat piutang PT Angkasa Pura I sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan untuk mencapai tujuannya, maka perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi piutang PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan. Adapun variabel dari faktor-faktor yang berpotensi untuk dikaji, antara lain debit, kredit, *ACP* (*Average Collection Period*), pendapatan usaha, piutang usaha, CPNP (Cadangan Penurunan Nilai Piutang), dan total piutang usaha pada Tahun 2018 - 2019.

2. Metode

Adapun data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang peneliti dapatkan dari laporan piutang berupa pembayaran piutang oleh mitra PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan. Data tersebut terdiri dari data debit, kredit, *ACP* (*Average Collection Periode*), CPNP (Cadangan Penurunan Nilai Piutang), Piutang Usaha, dan Pendapatan Usaha di PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan. Data tersebut merupakan rekapan data piutang mitra pada Tahun 2018 – 2019.

2.1. Variabel Penelitian

Data yang diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan diolah menggunakan metode yang telah ditentukan, tetapi data yang diolah menunjukkan bahwa data tersebut tidak normal, maka dilakukan transformasi data dengan cara transformasi akar kuadrat. Sehingga diperoleh data sebagai berikut, dimana data total piutang (Y) sebagai variabel dependen, dan debit (X_1), kredit (X_2), *ACP* (*Average Collection Periode*) (X_3), CPNP (Cadangan Penurunan Nilai Piutang) (X_4), Piutang Usaha (X_5), serta Pendapatan Usaha (X_6) sebagai variabel independen.

Tabel 1: Data Total Piutang, Debit, Kredit, ACP, CPNP, Piutang Usaha, dan Pendapatan Usaha PT Angkasa Pura I (Persero) Balikpapan

Tahun	Bulan	Total Piutang (Rp)	Debit (Rp)	Kredit (Rp)	ACP (Hari)	CPNP (Rp)	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)
2018	Januari	4.82	4.47	4.39	1.36	4.08	4.84	4.6
	Februari	4.81	4.27	4.36	1.38	4.08	4.83	4.72
	Maret	4.52	4.63	4.56	1.36	4.34	4.64	4.79
	April	4.85	4.56	4.63	1.35	4.05	4.87	4.96
	Mei	4.82	4.38	4.48	1.35	4.05	4.84	5.03
	Juni	4.78	4.54	4.56	1.34	4.05	4.8	5.1
	Juli	4.77	4.41	4.39	1.35	4.05	4.79	5.15
	Agustus	4.78	4.44	4.59	1.33	4.05	4.8	5.2
	September	4.79	4.28	4.41	1.33	4.05	4.81	5.24
	Oktober	4.78	4.33	4.35	1.33	4.05	4.8	5.28
	November	4.76	4.29	4.42	1.33	4.05	4.78	5.29
	Desember	4.69	4.55	4.46	1.33	4.05	4.71	5.34
2019	Januari	4.46	4.47	4.39	1.36	4.35	4.61	4.48
	Februari	4.55	4.27	4.36	1.38	4.35	4.66	4.69
	Maret	4.83	4.63	4.56	1.36	4.07	4.85	4.54
	April	4.41	4.56	4.63	1.35	4.45	4.63	4.83
	Mei	4.47	4.38	4.48	1.35	4.45	4.65	4.87
	Juni	4.44	4.54	4.56	1.34	4.46	4.65	4.9
	Juli	4.45	4.41	4.39	1.35	4.46	4.65	4.94
	Agustus	4.42	4.44	4.59	1.33	4.46	4.64	4.97
	September	4.42	4.28	4.41	1.33	4.46	4.64	5
	Oktober	4.38	4.33	4.35	1.33	4.47	4.63	5.03
	November	4.36	4.29	4.42	1.33	4.49	4.63	5.07
	Desember	4.42	4.55	4.46	1.33	4.48	4.65	5.11

Sumber: Data Olah, 2021

2.2 Metode Pengujian Data

Adapun metode pengujian data yang digunakan dalam analisis ini, yaitu

Tabel 2: Metode Pengujian Data

No.	Uji	Keterangan
1	Analisis Regresi Linier Berganda	Suatu model persamaan yang menjelaskan hubungan dari suatu variabel tak bebas dengan lebih dari satu variabel bebas. Adapun tujuan dari metode ini yaitu untuk memprediksi nilai variabel tak bebas jika nilai-

No.	Uji	Keterangan
		nilai dari variabel bebasnya telah diketahui, metode ini juga dapat mengetahui bagaimana arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel bebasnya
2	Normalitas (Shapiro-Francia)	Menguji apakah pada model regresi, suatu variabel dependen dan variabel independen maupun keduanya berdistribusi normal atau tidak.
3	Heteroskedastisitas (Breusch-Godfrey)	Melakukan uji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatan ke pengamatan lainnya.
4	Multikolinieritas	Mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen
5	Autokorelasi (Durbin-Watson)	Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data <i>time series</i> , maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi berguna untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$).
6	F	Melihat apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama mempengaruhi model.
7	T	Menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.
8	Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi	Koefisien korelasi berguna untuk menyatakan derajat kekuatan hubungan antara dua variabel. Sedangkan koefisien determinasi berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Sumber: Walpole. dkk, 2012

3. Hasil dan Pembahasan

Data debit, kredit, ACP (Average Collection Periode), CPNP (Cadangan Penurunan Nilai Piutang), piutang usaha, dan pendapatan usaha yang telah didapatkan, dilakukan analisis pengujian menggunakan metode pengujian data yang telah ditentukan. Sebelum melakukan analisis sebaiknya mengetahui terlebih dahulu hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dengan menggunakan bantuan *software* R diperoleh persamaan regresi yang menentukan pengaruh bagi total piutang di PT Angkasa Pura I Balikpapan yang dapat dilihat pada hasil *running* R berikut.

```

> library(readr)
> data3 <- read_csv("C:/Users/ASUS/Downloads/data3.4.csv", TRUE)
> View(data3)
> model=lm(Formula=Y~X1+X2+X3+X4+X5+X6, data = data3)
> summary(model)

Call:
lm(Formula = Y ~ X1 + X2 + X3 + X4 + X5 + X6, data = data3)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-0.028412 -0.006222  0.005356  0.008146  0.022844

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  0.917939   1.006427   0.912  0.37448
X1           0.006939   0.040992   0.169  0.86757
X2           0.016268   0.050301   0.323  0.75033
X3           1.123859   0.372409   3.018  0.00775 **
X4          -0.518578   0.046917  -11.053 3.50e-09 ***
X5           0.886788   0.093394   9.495 3.29e-08 ***
X6           0.019064   0.027156   0.702  0.49217

---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 0.01463 on 17 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.9953, Adjusted R-squared:  0.9937
F-statistic: 603.6 on 6 and 17 DF, p-value: < 2.2e-16

> |

```

Gambar 1: Hasil *Running* Mencari Model Regresi

Berdasar hasil running diatas, maka diperoleh model regresi, yaitu

$$Y = 0.917939 + 0.006939 X_1 + 0.016268 X_2 + 1.123859 X_3 - 0.518578 X_4 + 0.886788 X_5 + 0.019064 X_6 \quad (1)$$

dimana:

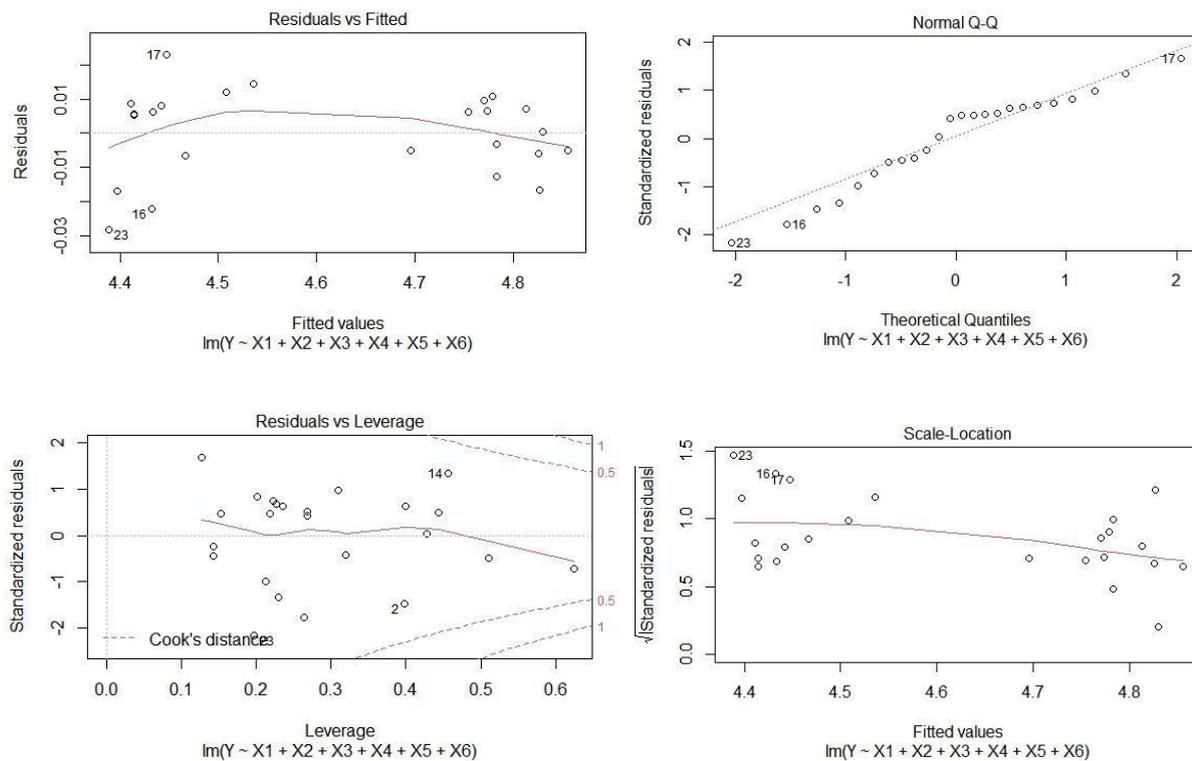
- Y : Total piutang (Rupiah)
- X₁ : Debit (Rupiah)
- X₂ : Kredit (Rupiah)
- X₃ : ACP (*Average Collection Periode*) (Hari)
- X₄ : CPNP (Cadangan Penurunan Nilai Piutang) (Rupiah)
- X₅ : Piutang Usaha (Rupiah)
- X₆ : Pendapatan Usaha (Rupiah)

Didapatkan *R-Squared* dengan nilai 99,53%, yang berarti model regresi dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 99,53% dan sisanya dijelaskan oleh variabel atau faktor lain diluar model. Adapun *Adj-R Squared* diperoleh senilai 99,37%.

Persamaan (1) dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

1. Nilai koefisien bernilai positif sebesar 0,917939. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila variabel debit, kredit, ACP, CPNP, piutang usaha dan pendapatan usaha dianggap sama dengan 0, maka total piutang bernilai 0,917939 persen.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel debit pada persamaan regresi adalah sebesar 0,006939 X₁. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila debit meningkat 1 satuan dan variabel bebas lainnya tetap, maka total piutang meningkat sebesar 0,006939 persen.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel kredit pada persamaan regresi menunjukkan nilai sebesar 0,016268 X₂, artinya bahwa jika kredit meningkat 1 satuan dan variabel bebas lainnya tetap, maka tingkat total piutang meningkat sebesar 0,016268 persen.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel ACP pada persamaan regresi menunjukkan nilai sebesar 1,123859 X₃, artinya bahwa apabila ACP meningkat 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka total piutang bertambah sebesar 1,123859 persen.
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel CPNP pada persamaan regresi menunjukkan nilai sebesar -0,518578 X₄, artinya bahwa apabila CPNP meningkat 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka total piutang menurun sebesar 0,518578 persen.
6. Nilai koefisien regresi untuk variabel piutang usaha pada persamaan regresi menunjukkan nilai sebesar 0,886788 X₅, artinya bahwa apabila piutang usaha meningkat 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka total piutang bertambah sebesar 0,886788 persen.
7. Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan usaha pada persamaan regresi menunjukkan nilai sebesar 0,019064 X₆, artinya bahwa apabila pendapatan usaha meningkat 1 satuan dan variabel lainnya tetap, maka total piutang bertambah sebesar 0.019064 persen.

Berikut merupakan *output plot* dari hasil *running software R*



Gambar 2: *Plot Model Regresi*

Gambar 2 merupakan plot dari model regresi. Pada *plot residuals vs fitted* dikatakan bahwa tidak terjadi perbedaan *varians residual* dan model memenuhi uji asumsi heteroskedastisitas karena data-data tersebar dan tidak membentuk satu pola tertentu. Pada *plot normal Q-Q* dikatakan bahwa distribusi variabel berdistribusi normal, hal tersebut terlihat dari sebagian besar titik pencar mengikuti garis referensinya. Pada *plot residuals vs leverage* dikatakan bahwa tidak ada titik yang berpengaruh dalam model regresi, karena tidak ada titik yang berada di luar jarak *cook* garis putus-putus merah). Pada *plot scale location*, terlihat bahwa garis horizontal melintasi plot, maka asumsi varians yang sama terpenuhi atau dengan kata lain tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.2 Uji Normalitas (Shapiro-Francia)

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi, suatu variabel dependen dan variabel independen maupun keduanya berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas penelitian ini menggunakan uji normalitas Shapiro-Francia, dengan hasil uji sebagai berikut.

H_0 : Residual berdistribusi normal.

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal.

Tingkat signifikansi (α) = 0,05

Statistik Uji:

```

> #Uji normalitas
> residual=resid(model)
> library(nortest)
Warning message:
package 'nortest' was built under R version 4.0.3
> sf.test(residual)

Shapiro-Francia normality test

data: residual
W = 0.94642, p-value = 0.1961

```

Gambar 3: Hasil *Running* Uji Normalitas

Daerah Kritis :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < 0,05$

Berdasarkan hasil pengujian tersebut terlihat bahwa $p\text{-value}$ bernilai 0,1961 dimana $> \alpha = 0,05$. Maka disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

3.3 Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Godfrey)

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam pengamatan ke pengamatan lainnya. Adapun uji ini menggunakan uji Breusch-Godfrey, dengan hasil uji sebagai berikut.

$H_0 : \sigma_i^2 = \sigma^2, i = 1,2,3,4,5,6$ (Tidak terjadi heteroskedastisitas) H_1
 $: \exists \sigma^2 \neq \sigma^2, i = 1,2,3,4,5,6$ (Terjadi heteroskedastisitas) Tingkat
 signifikansi (α) = 0,05

Statistik Uji:

```

> #Uji heteroskedastisitas
> install.packages("lmtest")
> bgtest(model, order = 1, order.by = NULL, type = c("Chisq", "F"), data =
Data2, fill = 0)

Breusch-Godfrey test for serial correlation of order up to 1

data: model
LM test = 0.17161, df = 1, p-value = 0.67

```

Gambar 4: Hasil *Running* Uji Heteroskedastisitas

Daerah Kritis :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$

Karena $p\text{-value}$ bernilai 0,67 dimana $> \alpha = 0,05$, maka H_0 tidak ditolak yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinieritas yang didapatkan adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

H_1 : Terdapat multikolinieritas antar variabel independen.

Tingkat signifikansi (α) : 0,05

Statistik Uji:

```
> library(car)
> vif(model)
      X1      X2      X3      X4      X5      X6
2.600765 2.402898 3.756995 9.182669 7.919701 4.539383
```

Gambar 5: Hasil *Running* Uji Multikolinieritas

Daerah Kritis:

H_0 ditolak jika terdapat nilai VIF > 10.

Karena semua variabel bernilai VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier, maka model regresi yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas.

3.5 Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data *time series*, maka diperlukan adanya uji asumsi terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi berguna untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t - 1$). Adapun uji ini menggunakan uji Durbin-Watson. Adapun hasil dari uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat autokorelasi.

H_1 : Terdapat autokorelasi.

Tingkat signifikansi (α) = 0,05

Statistik Uji:

```
> library(lmtest)
> dwtest(model)

Durbin-Watson test

data: model
DW = 2.1342, p-value = 0.4601
alternative hypothesis: true autocorrelation is greater than 0
```

Gambar 6: Hasil *Running* Uji Autokorelasi

Daerah Kritis :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$

Karena $p\text{-value}$ bernilai 0,4601 dimana $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi pada residual.

3.6 Uji Simultan F

Untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya, atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

$H_0: \beta_i = 0$, dimana $i = 1,2,3,4,5,6$ (model tidak signifikan)

$H_1: \exists \beta_i \neq 0$, dimana $i = 1,2,3,4,5,6$ (model signifikan)

$\alpha = 0,05$

Statistik Uji:

```
Residual standard error: 0.01463 on 17 degrees of freedom
Multiple R-squared: 0.9953, Adjusted R-squared: 0.9937
F-statistic: 603.6 on 6 and 17 DF, p-value: < 2.2e-16
```

Gambar 7: Hasil *Running* Uji Simultan F

Daerah Kritis :

H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha = 0,05$

Karena $p\text{-value} = 2,2 \times 10^{-16} < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya model signifikan atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama.

3.7 Uji Parsial T

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

$H_0: \beta_i = 0, i = 1,2,3,4,5,6$ (Variabel X_i tidak berpengaruh terhadap variabel Y) $H_1:$

$\beta_i \neq 0, i = 1,2,3,4,5,6$ (Variabel X_i berpengaruh terhadap variabel Y)

$\alpha = 0,05$

Statistik Uji:

Coefficients:				
	Estimate	Std. Error	t value	Pr(> t)
(Intercept)	0.917939	1.006427	0.912	0.37448
X1	0.006939	0.040992	0.169	0.86757
X2	0.016268	0.050301	0.323	0.75033
X3	1.123859	0.372409	3.018	0.00775 **
X4	-0.518578	0.046917	-11.053	3.50e-09 ***
X5	0.886788	0.093394	9.495	3.29e-08 ***
X6	0.019064	0.027156	0.702	0.49217

Gambar 8: Hasil *Running* Uji Parsial T

Daerah Kritis

H_0 ditolak jika nilai signifikansi atau $p\text{-value} < \alpha = 0,05$.

Kesimpulan :

Variabel X_1, X_2 dan $X_6 > \alpha = 0,05$, sehingga variabel Debit (X_1), Kredit (X_2), dan Pendapatan Usaha (X_6) tidak signifikan terhadap Y . Untuk variabel *ACP* (*Average Collection Periode*) (X_3), *CPNP* (*Cadangan Penurunan Nilai Piutang*) (X_4) dan *Piutang Usaha* (X_5) memiliki nilai $p\text{-value} < \alpha = 0,05$, sehingga berpengaruh terhadap model.

3.8 Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan sedangkan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar model persamaan regresi dalam menerangkan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan. Hasil analisis koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3: Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

	<i>Multiple R-squared</i>	<i>Adjusted R-squared</i>
Persamaan (1)	0.9953	0.9937

Sumber: Penulis, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,9953, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang kuat antara hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hasil dari koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,9937 artinya persentase sumbangan pengaruh dari debit, kredit, *ACP*, *CPNP*, piutang usaha dan pendapatan usaha terhadap total piutang di PT Angkasa Pura I Balikpapan sebesar 99,37 % sedangkan untuk 0,63% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh maka model persamaan regresi

$$Y = 0.917939 + 0.006939 X_1 + 0.016268 X_2 + 1.123859 X_3 - 0.518578 X_4 + 0.886788 X_5 + 0.019064 X_6$$

adalah model regresi yang baik.

2. Pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat autokorelasi pada residual.
3. Model regresi signifikan terhadap variabel secara simultan.
4. Variabel Debit (X_1), Kredit (X_2), dan Pendapatan Usaha (X_6) tidak signifikan terhadap variabel Total Piutang (Y). Sedangkan variabel ACP (*Average Collection Periode*) (X_3), CPNP (Cadangan Penurunan Nilai Piutang) (X_4) dan Piutang Usaha (X_5) signifikan terhadap Total Piutang (Y), yang berarti berpengaruh terhadap model.

Referensi

- Anny Widiasmara. 2014. *Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada Pt. Wahana Ottomitra Multiartha. Tbk Cabang Madiun*. Volume 10. Nomor 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Iswara Madiun. Madiun.
- Deni. A. 2020. *Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise*. Volume 5.
- Damayanti. E., Nurazizah. E., Rahayu. M.D. 2019. *Makalah Statistika Induktif Uji Paired Sample T Test. Uji Independent Sample T Test. dan Uji Wilcoxon*. Modul Universitas Gadjah Mada. Hal 1 – 4.
- Gestry. R. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Riau. Pekanbaru. Indonesia.
- Ghozali. I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Horngren. Charles T. dan Walter T.Harrison Jr. 2007. *Akuntansi*. Jilid 1. Edisi ke tujuh. Diterjemahkan oleh : Penerbit Erlangga. Jakarta : Erlangga.
- Rizkia. 2012. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Nominal. Volume I Nomor I. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Singgih. S. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik (Edisi Ke-2)*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Ujianto Abdurrachman. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Menimbulkan Kecenderungan Minat Beli Konsumen Sarung*.
- Walpole. dkk. 2012. *Probability & Statistics for Engineers & Scientists Ninth Edition*. Pearson Education. Inc. Boston.
- Zizi Fauziah. 2014. *Pengaruh Modal Kerja dan Kemampuan Manajerial terhadap Laba Pengusaha Pakaian Jadi*. Universitas Pendidikan Indonesia.